

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RESIKO TINGGI  
DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DIPUSKESMAS PEKAUMAN  
BANJARMASIN**

Retna Nur Hidayah\*, Susanti Suhartati<sup>1</sup>, Mohdari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>STINAS Banjarmasin,

\*Korespondensi Penulis. Telepon: 085332526695,

E- mail : [retnanurhidayah@gmail.com](mailto:retnanurhidayah@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) menurun menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). AKI adalah jumlah kematian yang diakibatkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Sebagian besar kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi, dan preeklamsia. Menurut (WHO) Antenatal Care adalah upaya untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin.

**Tujuan:**

Penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

**Metode:**

Penelitian ini menggunakan *survey* analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *Aksidental Sampling* sebanyak 32 orang responden.

**Hasil:** dari 32 orang responden memiliki pengetahuan baik 15 orang (46,9%), cukup 12 orang (37,5%), kurang 5 orang (15,6%). Kepatuhan melakukan kunjungan ANC kategori patuh 18 orang (56,2%), tidak patuh 14 orang (43,8%). Hasil *Chi-Square* di peroleh  $value=0,028 < =0,05$  yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC.

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Pengetahuan, Resiko Tinggi, Kepatuhan Kunjungan ANC

## CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT HIGH RISK PREGNANCY AND ANC VISIT COMPLIANCE AT PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN

Retna Nur Hidayah\*, Susanti Suhartati<sup>1</sup>, Mohdari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>STINAS Banjarmasin,

\*Correspondence Author. Telephone: 085332526695,

E- mail : [retnanurhidayah@gmail.com](mailto:retnanurhidayah@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia reaches 359 maternal deaths per 100,000 live births in 2012. It decreases to 305 maternal deaths per 100,000 live births in 2015 (Indonesia Health Profile, 2016). MMR is the number of deaths attributable to complications during pregnancy, childbirth, and puerperium. Most maternal deaths are due to bleeding, infection, and preeclampsia. According to the (WHO) Antenatal Care is an attempt to detect early occurrence of high risk of pregnancy and childbirth as well and it is also reduce maternal mortality and monitor the state of the fetus

**Objective:** This research is to know the Correlation Between Knowledge of Pregnant Women about High Risk Pregnancy and ANC Visit Compliance at Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

**Method:**The research used analytic survey with cross sectional design. Sampling technique Sampling as many as 32 respondents.

**Result:** It was obtained from 32 respondents have good knowledge 15 people (46,9%), enough 12 people (37,5%), less 5 people (15,6%). Compliance to visit the ANC category obedient 18 people (56,2%), non-adherent 14 people (43.8%). Chi-Square results obtained value=0.028 < =0.05 which means there is a meaningful correlation between the Knowledge of Pregnant Women About High Risk Pregnancy and ANC Visit Compliance.

**Conclusion:** There is a significant correlation between the Knowledge of Pregnant Women About High Risk Pregnancy and ANC Visit Compliance.

**Keywords:** Pregnant Women, Knowledge. High Risk Pregnancy, ANC Visit Compliance

### PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu hal yang fisiologis atau alamiah. Namun setiap kehamilan berpotensi menjadi patologis sehingga bidan harus dapat melakukan upaya promotif dan preventif untuk mengantisipasi terjadinya komplikasi dan kelainan dalam kehamilan (Indrayani,2011).

Dimasa kehamilan diperlukan pengawasan atau pemeriksaan secara teratur atau yang lebih dikenal dengan Ante Natal Care yang merupakan bagian terpenting dari kehamilan. Dengan memeriksakan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini keadaan-keadaan yang mengandung resiko

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi...

kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin (Prawirohardjo, 2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, serta dapat mengancam jiwanya. Dari 5.600.000 wanita hamil di Indonesia, sebagian besar akan mengalami komplikasi atau masalah yang bisa menjadi fatal (Fadlun, 2011).

Tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 14 per 11.915 kelahiran hidup. AKI adalah jumlah kematian diakibatkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Bahkan

sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena perdarahan (28%), preeklamsia (24%), dan infeksi (8%).

Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut. Diantaranya kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang jenis komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas, cakupan wanita hamil yang memeriksakan dirinya di fasilitas kesehatan lebih rendah dari target PWS-KIA (Sulistyawati, 2011). Dengan adanya pengetahuan ibu tentang komplikasi tersebut dapat memotivasinya untuk memeriksakan kehamilan secara rutin, tentang cara pemeliharaan kesehatan dan hidup sehat meliputi jenis makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, serta pentingnya istirahat cukup dapat mencegah timbulnya komplikasi, di samping tetap mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada. Selain itu ibu dapat meningkatkan pendidikan tentang tanda kehamilan resiko baik melalui tenaga kesehatan terutama bidan, petugas posyandu, media massa (televise, Koran, dll), sehingga dapat mengenal resiko kehamilan dan mengunjungi bidan atau

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi...

dokter sedini mungkin mendapatkan Asuhan Antenatal (Rochjati, 2011)

Kebijakan program pemerintah bahwa sebaiknya kunjungan ANC dilakukan empat kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga sedangkan kunjungan ibu hamil terdiri atas kunjungan K1 dan kunjungan K4 (Karwati, dkk, 2011). Sebagai diketahui, Kemenkes RI target K1 ditahun 2016 adalah 95,75% dan K4 adalah 87,48%.

Data rekapitulasi laporan PWS-KIA di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, jumlah sasaran ibu hamil sebesar 11.848 orang, dengan cakupan K1 sebesar 11,713 orang (98,8%) dengan target 95%, cakupan K4 sebesar 10,847 orang (91,6%) target 87%.

Berdasarkan data jumlah kunjungan ibu hamil di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin 2015 didapatkan data bahwa Puskesmas Pemurus Baru jumlah kunjungan K1 adalah 85,6%, kunjungan K4 adalah 90,9% yang melakukan kunjungan ANC, Puskesmas

Beruntung raya jumlah kunjungan K1 adalah 89,5%, kunjungan K4 adalah 88,7% yang melakukan kunjungan ANC, Puskesmas Pekauman terdapat jumlah kunjungan K1 adalah 81,3%, kunjungan K4 adalah 72,8%.

Berdasarkan data ibu hamil resiko tinggi di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin 2015 didapatkan 3 puskesmas dengan jumlah ibu hamil dengan Resiko Tinggi terbanyak terdapat di Puskesmas Pekauman 226 orang ibu hamil, Puskesmas Sungai Jingah 203 orang ibu hamil, dan Puskesmas Pelambuan 177 orang ibu hamil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, di Puskesmas Pekauman Banjarmasin mengalami penurunan kunjungan ANC pada ibu hamil. Berdasarkan data yang ada didapatkan jumlah ibu hamil pada tahun 2014 kunjungan K1 adalah 97.7%, sedangkan kunjungan K4 adalah 90,7% yang melakukan kunjungan ANC. Tahun 2015 mengalami penurunan kunjungan K1 adalah 81,3% sedangkan kunjungan K4 adalah 72,8% yang melakukan kunjungan

ANC. Berdasarkan jumlah tersebut masih kurang dari target tahun 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pekauman pada hari Kamis, 05 Januari 2017 dengan 10 ibu hamil, 5 ibu hamil mengatakan jarang melakukan pemeriksaan kehamilannya karena merasa tidak ada keluhan pada kehamilannya, 3 ibu hamil mengatakan pada saat mengetahui hamil dan saat akan melahirkan saja memeriksakan kehamilannya di puskesmas, dan 2 ibu hamil yang mengatakan sering melakukan pemeriksaan kehamilannya di tenaga kesehatan karena itu penting dilakukan pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman Banjarmasin”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan

kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Sasaran penelitian ibu hamil multigravida trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah survey analitik. Rancangan menggunakan metode kuantitatif dan jenis desain *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil multigravida trimester III di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada tahun 2016 berjumlah 324 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling. Peneliti menggunakan kelonggaran 10%, sehingga banyaknya sampel yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 32 ibu hamil multigravida trimester III di Puskesmas Pekauman tahun 2017. Jenis data yang

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi...

digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

#### 1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan

##### Resiko Tinggi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase % |
|-------------|--------|--------------|
| Baik        | 15     | 46,9         |
| Cukup       | 12     | 37,5         |
| Kurang      | 5      | 15,6         |
| Jumlah      | 32     | 100          |

Tabell. menyatakan dari 32 sampel responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (46,9%), cukup sebanyak 12 orang (37,5%) sedangkan responden terkecil mempunyai kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 5 orang (15, 6%).

#### 2. Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase % |
|-------------|--------|--------------|
| Patuh       | 18     | 56,2         |
| Tidak Patuh | 14     | 43,8         |
| Jumlah      | 32     | 100          |

Tabel 2. menyatakan dari 32 sampel responden, dikategorikan patuh sebanyak 18 orang (56,2%), dan dikategorikan tidak patuh, yaitu sebanyak 14 orang (43,8%).

#### 3. Ibu Hamil berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

| Pengetahuan     | Jumlah | Persentase % |
|-----------------|--------|--------------|
| SD              | 8      | 25,0         |
| SMP & SMA       | 22     | 68,8         |
| Diploma/Sarjana | 2      | 6,2          |
| Jumlah          | 32     | 100,0        |

Tabel 3. menyatakan dari 32 sampel responden, memiliki berpendidikan SD sebanyak 8 orang (25,0%), SMP & SMA sebanyak 22 orang (68,8%) sedangkan responden terkecil berpendidikan S1, yaitu sebanyak 2 orang (6,2%).

#### 4. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi berdasarkan pendidikan

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi Berdasarkan Pendidikan

| Resiko Tinggi | Pendidikan | Ibu dengan pengetahuan |        |       |        |        |        | Total |         |
|---------------|------------|------------------------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|---------|
|               |            | Baik                   |        | Cukup |        | Kurang |        |       |         |
|               |            | F                      | %      | F     | %      | F      | %      |       |         |
|               | SD         | 4                      | 12,5 % | 2     | 6,25 % | 2      | 6,25 % | 8     | 25%     |
|               | SMP & SMA  | 11                     | 34,3 % | 8     | 25%    | 3      | 9,3 %  | 22    | 68,7 5% |
|               | S1         | 0                      | 0%     | 2     | 6,25 % | 0      | 0%     | 2     | 6,25 %  |
|               | Total      | 15                     | 46,9 % | 12    | 37,5   | 5      | 15,6 % | 32    | 100     |

Tabel 4. menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi berdasarkan pendidikan paling banyak memiliki pengetahuan baik pada pendidikan SMP & SMA berjumlah 11 orang (34,3%).

5. Kepatuhan Kunjungan ANC berdasarkan pendidikan

Tabel 5. Kepatuhan Kunjungan ANC Berdasarkan Pendidikan

| Kunjungan ANC |           | Kepatuhan |       |             |       | Total |       |
|---------------|-----------|-----------|-------|-------------|-------|-------|-------|
|               |           | Patuh     |       | Tidak Patuh |       | F     | %     |
|               |           | F         | %     | F           | %     |       |       |
| Pendidikan    | SD        | 3         | 9,4%  | 5           | 15,6% | 8     | 25%   |
|               | SMP & SMA | 14        | 43,7% | 8           | 25%   | 22    | 68,7% |
|               | S1        | 1         | 3,1%  | 1           | 31,1% | 2     | 6,3%  |
|               | Sarjana   | 18        | 56,3% | 14          | 43,7% | 32    | 100%  |

Tabel 5. menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi berdasarkan pendidikan paling banyak memiliki pengetahuan cukup pada pendidikan SMA berjumlah 11 orang (42,3%).

6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

| Pengetahuan | Kepatuhan |       |             |       | Total |       |
|-------------|-----------|-------|-------------|-------|-------|-------|
|             | Patuh     |       | Tidak Patuh |       | F     | %     |
|             | F         | %     | F           | %     |       |       |
| Baik        | 12        | 37,5% | 3           | 9,4%  | 15    | 46,9% |
| Cukup       | 5         | 15,6% | 7           | 21,9% | 12    | 37,5% |
| Kurang      | 1         | 3,1%  | 4           | 12,5% | 5     | 15,6% |
| Total       | 18        | 56,3% | 14          | 43,7% | 32    | 100%  |

Tabel 6. menyatakan dari 32 sampel responden, kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dilihat dari pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dapat didefinisikan bahwa dari 15 ibu hamil yang

berpengetahuan baik berperilaku patuh 12 orang (37,5%), dari 12 ibu hamil yang perpengetahuan cukup berperilaku patuh 5 orang (15,6%), dan dari 5 ibu hamil yang pengetahuan kurang berperilaku patuh 1 orang (3,1%).

Hasil *Chi-Square* di peroleh value =  $0,028 < = 0,05$  yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu tentang Kehamilan Resiko Tinggi

Hasil penelitian pada yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin terhadap 32 responden paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (46,9%), cukup sebanyak 12 orang (37,5%) sedangkan responden terkecil mempunyai kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 5 orang (15,6%).

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi...

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin ibu banyak tidak mengetahui masalah Pre-Eklamsia terlihat pada pernyataan no. 4 Ibu hamil dengan disertai bengkak pada muka, tungkai, protein dalam urine, dan tekanan darah tinggi bukan termasuk tanda dan gejala keracunan kehamilan (pre-eklamsia). Sebanyak 16 orang (50%) responden yang tidak menjawab dengan benar tentang tanda gejala preeklamsia. Ibu hamil dengan sedikit bengkak pada tungkai bawah atau kaki pada kehamilan 6 bulan ke atas mungkin masih normal karena tungkai banyak di gantung atau kekurangan Vitamin B1, tetapi bengkak pada muka, tangan disertai dengan tekanan darah tinggi, dan protein dalam urine berarti ada Pre-Eklamsia. Hal tersebut dikarenakan Ibu tidak mengetahui tentang masalah komplikasi tanda gejala preekamsia dan tidak memperdulikan dirinya sendiri maka dapat menyebabkan terjadinya 3 Terlambat

(terlambat mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan, terlambat sampai ke tempat rujukan, terlambat mendapat penanganan). pada ibu. Hal tersebut dapat membahayakan kehamilan dan persalinan, bagi ibu dan janin dan komplikasi lainnya, diantaranya menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, janin mati dalam kandungan, dan bahkan kematian pada ibu dan bayi saat dilahirkan.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan baik didapatkan responden dari pendidikan,



pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, pekerjaan, pengalaman hamil sebelumnya, usia, lingkungan dan keluarga, informasi dari berbagai media yang ada seperti internet, majalah, iklan kesehatan, dan televisi juga dari sosialisasi promosi kesehatan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Sulistyanti (2014) tentang Hubungan Usia dan Pendidikan Ibu hamil Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Manahan Kota Surakarta. Hasil analisis *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,004 < \leq 0,05$  sehingga keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak, maka diputuskan terdapat hubungan pendidikan ibu hamil beresiko tinggi dengan kepatuhan melakukan *Antenatal Care* di Puskesmas Manahan Surakarta.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut

menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa dengan adanya suatu informasi kepada individu maka individu memperoleh pengetahuan yang lebih baik, apabila individu itu tidak memperoleh informasi maka pengetahuan yang didapat juga kurang.

### 2. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan Antenatal Care

Hasil penelitian pada yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin terhadap 32 responden dikategorikan patuh sebanyak 18 orang (56,2%), dan responden

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi...

dikategorikan tidak patuh, yaitu sebanyak 14 orang (43,8%).

Patuhnya seseorang dapat terjadi jika seseorang sadar akan manfaatnya yang didasari oleh pengetahuan yang baik kemudian diikuti dengan perilaku kesehatan yang baik pula. Menurut Syakira (2008) kepatuhan adalah perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan, sedangkan kepatuhan ibu hamil untuk berkunjung ke tenaga kesehatan adalah dinilai dari ibu hamil terus memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar kunjungan yang telah ditetapkan yaitu satu kali pada trimester I (usia kehamilan 0-13 minggu), satu kali pada trimester II (usia kehamilan 14-27 minggu), dua kali pada trimester III (usia kehamilan 28-36 minggu) dan sesudah usia kehamilan 36 minggu).

Kunjungan ibu hamil adalah kontak ibu hamil dengan tenaga profesional untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yang ditetapkan. Istilah kunjungan

disini tidak hanya mengandung arti bahwa ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas pelayanan, tetapi adalah setiap kontak tenaga kesehatan baik diposyandu, pondok bersalin desa, kunjungan rumah dengan ibu hamil tidak memberikan pelayanan *Antenatal Care* sesuai dengan standar dapat dianggap sebagai kunjungan ibu hamil (Depkes RI, 2011).

Tingginya tingkat kepatuhan ibu tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan ANC diperkuat oleh hasil penelitian Niken Kurnia Febyanti (2012) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* terhadap perilaku kunjungan kehamilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan *AntenatalCare* sebagian besar adalah patuh, berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care*.

Dalam bukunya Sulistyawati (2011) mengatakan kunjungan ANC minimal empat kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester I (usia kehamilan

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi...

0-13 minggu), satu kali pada trimester II (usia kehamilan 14-27 minggu), dua kali pada trimester III (usia kehamilan 28-36 minggu) dan sesudah usia kehamilan 36 minggu).

### 3. Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian pada yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin terhadap 32 responden berpendidikan SD sebanyak 8 orang (25,0%), SMP & SMA sebanyak 22 orang (68,8%) sedangkan responden terkecil berpendidikan S1, yaitu sebanyak 2 orang (6,2%).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pemahaman yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat seseorang terhadap nilai yang baru, karena pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu. Semakin baik tingkat pendidikan menyebabkan seseorang

semakin mengerti dan sadar terhadap sesuatu hal, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka kemampuan menilai dan kesadaran akan diadopsi secara lambat (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Mubarak (2007) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

### 4. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian pada yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin terhadap 32 responden yang memiliki pengetahuan baik terbanyak pada pendidikan SMP & SMA berjumlah 11 orang (34,3%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi,

baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa dengan adanya suatu informasi kepada individu maka individu memperoleh pengetahuan yang lebih baik, apabila individu itu tidak memperoleh informasi maka pengetahuan yang didapat juga kurang.

5. Kepatuhan Kunjungan ANC berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian pada yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin terhadap 32 responden kepatuhan kunjungan ANC berdasarkan pendidikan paling banyak berperilaku patuh pada pendidikan SMP & SMA berjumlah 14 orang (43,7%). Patuhnya seseorang dapat

terjadi jika seseorang sadar akan manfaatnya yang didasari oleh pengetahuan yang baik kemudian diikuti dengan perilaku kesehatan yang baik pula. Menurut Syakira (2008) kepatuhan adalah perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan, sedangkan kepatuhan ibu hamil untuk berkunjung ketenaga kesehatan adalah dinilai dari ibu hamil terus memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar kunjungan yang telah ditetapkan yaitu satu kali pada trimester I (usia kehamilan 0-13 minggu), satu kali pada trimester II (usia kehamilan 14-27 minggu), dua kali pada trimester III (usia kehamilan 28-36 minggu) dan sesudah usia kehamilan 36 minggu).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Sulistyanti (2014) tentang Hubungan Usia dan Pendidikan Ibu hamil Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Manahan Kota Surakarta. Hasil analisis

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi...

*Kendall Tau* diperoleh nilai *p-value* = 0,004 < =0,05 sehingga keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak, maka diputuskan terdapat hubungan pendidikan ibu hamil beresiko tinggi dengan kepatuhan melakukan *Antenatal Care* di Puskesmas Manahan Surakarta.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa dengan adanya suatu informasi kepada individu maka individu memperoleh pengetahuan yang lebih baik, apabila individu itu tidak memperoleh informasi maka pengetahuan yang didapat juga kurang.

### 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil *Chi-Square* di peroleh *value* = 0,028 < =0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC.

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi sangat mempengaruhi dalam melakukan kunjungan ANC. Semakin baik pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi semakin sering juga ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Untuk itu dalam pelayanan kesehatan terutama ibu hamil pada saat melakukan kunjungan ANC bidan harus memberitahu dan menjelaskan tentang kehamilan resiko tinggi sehingga ibu hamil bisa mewaspadai jika mengalami keluhan pada kehamilannya agar segera memeriksakan atau membawa ketenaga kesehatan.

Keuntungan melakukan kunjungan ANC yaitu untuk mendeteksi dini terjadinya kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut, dapat mengenal secara dini resiko tinggi kehamilan, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan kunjungan ANC.

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi...

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cien Tamaka (2013) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Bahu Kecamatan Melalayang Kota Manado, menyebutkan bahwa dari 23 responden berpengetahuan baik, 15 ibu hamil yang patuh dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* dan dari 7 ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik, 1 ibu hamil yang patuh dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*, berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $value = 0,031 < =0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada Hubungan Pengetahuan Ibu hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care*

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Hj. Arfiah., SST., M.Kes selaku Bidan KIA di Puskesmas Pekauman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pekauman

Banjarmasin.Ibu Susanti Suhartati, S. ST, M. Kes selaku pembimbing I telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan dari awal penyusunan sampai dengan terselesainya dalam menyusun Skripsi ini.Bapak Drs. H. Mohdari, M. Si selaku pembimbing II telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan dari awal penyusunan sampai dengan terselesainya dalam menyusun Skripsi ini.Kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu memberikan doa dan pengertian selama penulis menjalani perkuliahan dan akhirnya bisa sampai menyelesaikan Skripsi ini.Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah bersedia untuk berdiskusi dan saling memberikan motivasi satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik, S. 2014. *Hubungan Usia dan Pendidikan Ibu Hamil Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di*
- Cein, T. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bahu Kecamatan Melalayang Kota Manado*. Skripsi. Manado: Progran Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Depkes RI, 2011. *Kementrian Kesehatan RI Pusat Profesi Kesehatan*. Jakarta.
- Fadlun, Achmad Feryanto. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyani, 2011. *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mubarak, 2007. *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: graha Ilmi
- Niken, K.F. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Antenatal Care Terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Bunyamik Semarang*. Skripsi. Semarang. Progran Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Rochyati, Poedji. 2011. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Pengenalan Faktor Resiko Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi*. Edisi Surabaya : UNAIR.
- Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia, 2017. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Tahun Ajaran 2016/2017*. Banjarmasin : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia
- Sulistiyawati, A. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Syakira, 2009. *Konsep Kepatuhan*. Diunduh tanggal 07 April 2014 dari <http://syakira-blo.blogspot.com/2009/01/konsep-kepatuhanin.html>